

## Determinasi penyaluran kredit umkm di provinsi kalimantan timur

**Soeharjoto**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti. Jalan Kyai Tapa No. 1, Grogol,  
Jakarta Barat, 11440, Indonesia.  
Email: ryoto16@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinasi penyaluran kredit UMKM di Provinsi Kalimantan Timur. Variabel independen menggunakan simpanan DPK, tingkat suku bunga dan IHK sedangkan variabel dependennya kredit UMKM. Data yang digunakan bulanan pada 2012-2017 dengan metode regresi berganda. Adapun hasil penelitiannya diperoleh bahwa kesemua variabel independen signifikan terhadap kredit UMKM. Variabel simpanan DPK berpengaruh positif terhadap kredit UMKM, sedangkan tingkat suku bunga dan IHK berpengaruh negatif terhadap kredit UMKM.

**Kata Kunci:** Kredit umkm; simpanan dpk; tingkat suku bunga; ihk

### *Determinants of small and medium scale enterprises credit distribution in east kalimantan province*

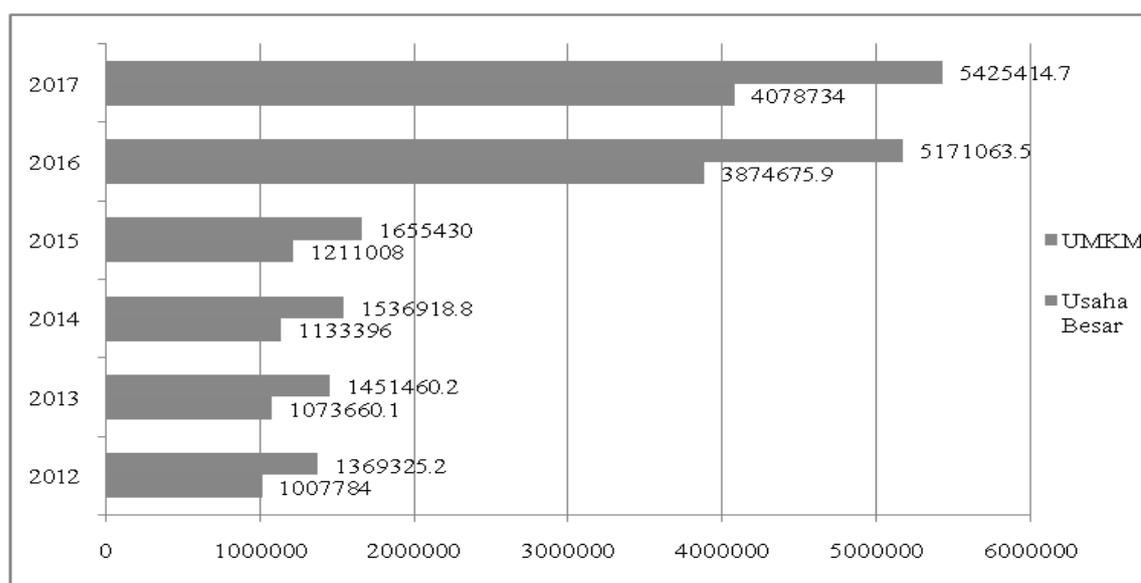
#### *Abstract*

*Purpose of this study is to know about determinants of small and medium scale enterprises (SME) credit distribution in East Kalimantan Province. Independent variable used third party saving, interest rate, and Consumer Price Index (CPI), while dependent variable is SME credit. Monthly data used from 2012-2017 with multiple linear regression methods. Result of this study is all independent variable significant to SME credit. Third party saving variable has positive influence to SME credit, while interest rate and Consumer Pricing Index have negative influence to SME credit.*

**Keywords:** *SME credit; third party saving; interest rate; cpi*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi negara terjadi dengan adanya kontribusi sektor riil (Nugroho, 2017). Sektor ini, memiliki peran besar untuk menjaga kestabilan perekonomian, dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, sehingga dengan adanya pemenuhan kebutuhan tidak terjadi goncangan inflasi yang terlalu ekstrim. Pelaku sektor riil di Indonesia ditunjang pihak usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta usaha besar (UB). UMKM memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan usaha besar, sehingga UMKM telah terbukti usahanya dapat bertahan terhadap berbagai krisis ekonomi. UMKM diperlukan guna menunjang perekonomian Indonesia karena kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sangat signifikan (Gani dan Muliati, 2018). Kontribusi UMKM terhadap PDB selama 2012-2017 memiliki rata-rata sebesar 57,44 persen.



Gambar 1. Kontribusi umkm terhadap pdb indonesia (atas harga konstan 2000) pada 2012-2017 (rp. miliar)

Sumber: Kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah

Produk UMKM Indonesia, masih berorientasi pada pasar domestik, sedangkan UB berorientasi ekspor (Sari, 2015). Kondisi ini, juga berdampak pada minat investor dalam menginvestasikan dananya. Pangsa investasi UMKM pada 2012-2017 rata-rata 53,065 persen dan usaha besar sebanyak 46,935 persen. UMKM memiliki pangsa terbesar pada 2014 sebesar 56,15 persen dan yang terkecil sebesar 49,11 persen pada 2012. Pangsa untuk ekspor non migas UMKM masih rendah dengan rata-rata sebesar 15,08 persen dan usaha besar sebanyak 84,92 persen.

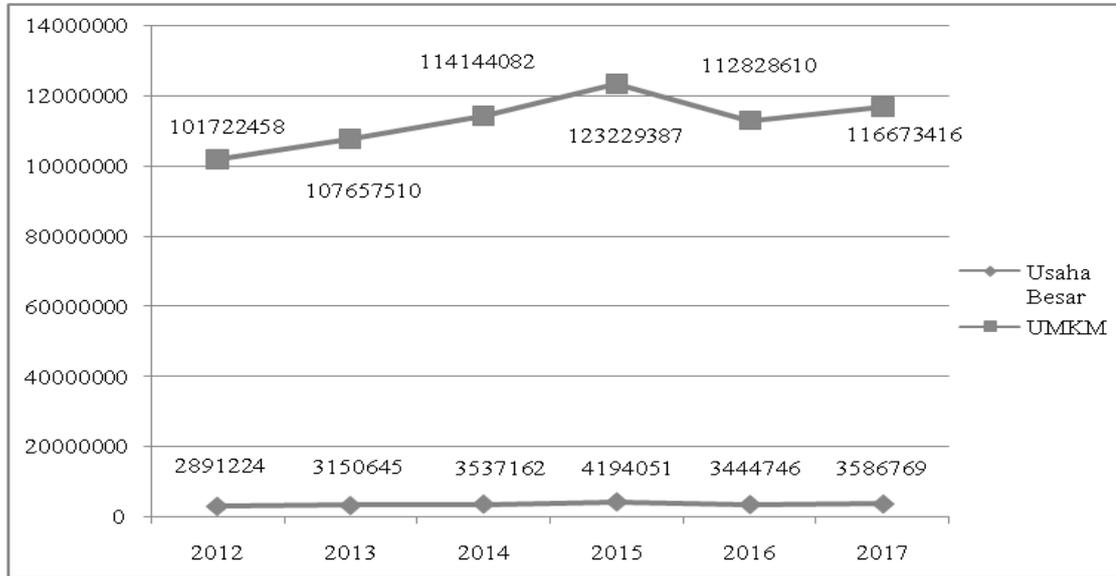
Tabel 1. Total investasi (atas harga konstan 2000) dan total ekspor non migas umkm dan usaha besar di indonesia, pada 2012-2017 (rp. miliar)

Tahun	UMKM		Usaha Besar	
	Investasi	Total Ekspor	Investasi	Total Ekspor
2012	260934.8	187441.8	270407.9	953009.3
2013	300175.7	166626.4	283250.7	1018764.5
2014	341341.6	182112.7	266537.7	979214.8
2015	361031	185975	290697	996668
2016	1397397	255126.1	1284849	1519500.8
2017	154380.4	198208.7	1358237	1806225.1

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Investasi UMKM yang semakin bertambah, akan meningkatkan kontribusinya terhadap PDB, yang berdampak pada adanya daya tarik terhadap peningkatan unit usahanya. Perlu ditingkatkannya unit usaha UMKM penting, karena terkait dengan besarnya kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja (Tambunan, 2012). Rata-rata Pertumbuhan UMKM pada 2012-2017 mengalami kondisi

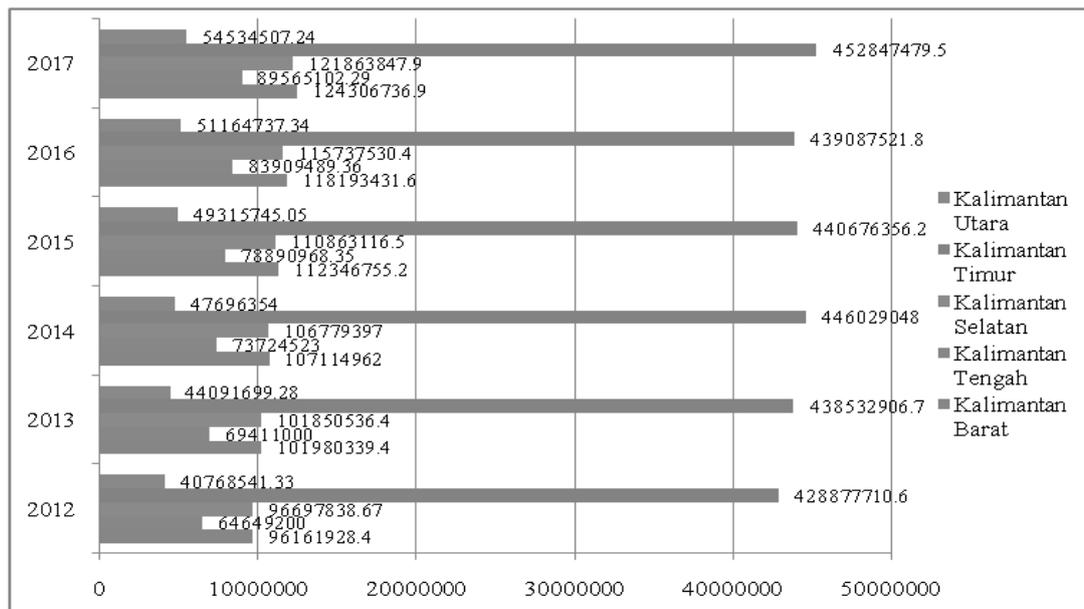
optimum sebesar 99,9 persen, dengan jumlah UMKM sebanyak 4.952 unit pada 2012 menjadi sebanyak 5.460 unit pada 2017. Pangsa penyerapan tenaga kerja dari UMKM rata-ratanya sebanyak 97.03 persen, dengan penyerapan tenaga kerja terbanyak pada 2012 sebesar 97,24 persen dan terendah pada 2015 sebesar 96.71 persen.



Gambar 2. Penyerapan tenaga kerja umkm dan usaha besar pada 2012-2017 (orang)

Sumber: Kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah

UMKM memiliki peran yang semakin besar dalam menunjang keberhasilan pembangunan. Kesemuanya tidak terlepas dari kontribusinya terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja dan ekspor non migas. Namun, yang perlu dikembangkan adalah orientasinya untuk ekspor agar dapat meningkatkan pendapatan devisa negara (Setyorani, 2018). Kalimantan dengan luas 539.460 km<sup>2</sup> merupakan pulau yang terbesar di Indonesia dan memiliki potensi sumber daya alam yang luar biasa. Potensi PDRB Kalimantan masih di dominasi Provinsi Kalimantan Timur, sehingga daerah ini dapat dijadikan *prototype* dari pengembangan UMKM di wilayah Kalimantan.



Gambar 3. Produk domestik regional bruto (berdasarkan harga konstan 2010) di provinsi kalimantan pada 2012-2017 (rp. juta)

Sumber: BPS

Potensi UMKM yang besar perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Dalam pengembangan UMKM dibutuhkan sumber pembiayaan, sehingga dibutuhkan dukungan dari pihak perbankan. Sumber pembiayaan ini penting untuk menambah modal kerja. Pemerintah serius dalam mendukung perkembangan UMKM, dengan melakukan kebijakan kepada perbankan yang mewajibkan untuk melakukan pemberian kredit pada UMKM. Namun, dalam prakteknya terdapat kendala terutama pihak UMKM yang mayoritas secara administrasi belum memadai, sehingga kesulitan untuk memperoleh dana pinjaman. Hal tersebut memang wajar bagi bank karena dalam pemberian kredit terdapat resiko yang besar terhadap UMKM (Capkun et al, 2008).

UMKM dapat berkembang dengan pesat apabila ada bantuan kredit dari perbankan. Penelitian kredit perbankan terhadap UMKM sudah dilakukan beberapa peneliti. Pranata dan Nurzanah (2017), Mandolang, dkk (2017), Destiana (2016), Hidayat (2016), Meydianawati (2007) mengungkapkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Hidayat (2016), Rosyetti dan Iyan (2010), Hasanudin dan Prihatiningsih (2010) menemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Pranata dan Nurzanah (2017), Hasanudin dan Prihatiningsih (2010), mengungkapkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Dalam penyaluran kredit UMKM agar sesuai dengan harapannya, perlu diketahui faktor yang dominan mempengaruhinya. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah determinasi penyaluran kredit UMKM di Kalimantan Timur. Diketuainya determinasi kredit UMKM akan mempercepat pengembangan UMKM, sehingga akan dapat meningkatkan lapangan kerja dan perekonomian di Kalimantan Timur. Keberhasilan ini, akan menjadikan Kalimantan Timur sebagai model pengembangan UMKM bagi Provinsi lainnya.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Kalimantan Timur, dengan menggunakan data time series bulanan pada 2012-2017, yang berasal dari Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM). Analisisnya menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensia. Metode yang digunakan untuk statistik inferensia adalah regresi berganda, dengan variabel dependen kredit UMKM serta variabel independennya simpanan DPK, tingkat suku bunga, dan inflasi yang di proxy dengan menggunakan indeks harga konsumen (IHK). Persamaan yang digunakan dalam Model adalah sebagai berikut:

$$\text{Kredit UMKM} = \beta_0 + \beta_1 \text{DPK} + \beta_2 \text{SB} + \beta_3 \text{IHK} + e$$

Keterangan:

Kredit UMKM = Kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah (Rp. Juta).

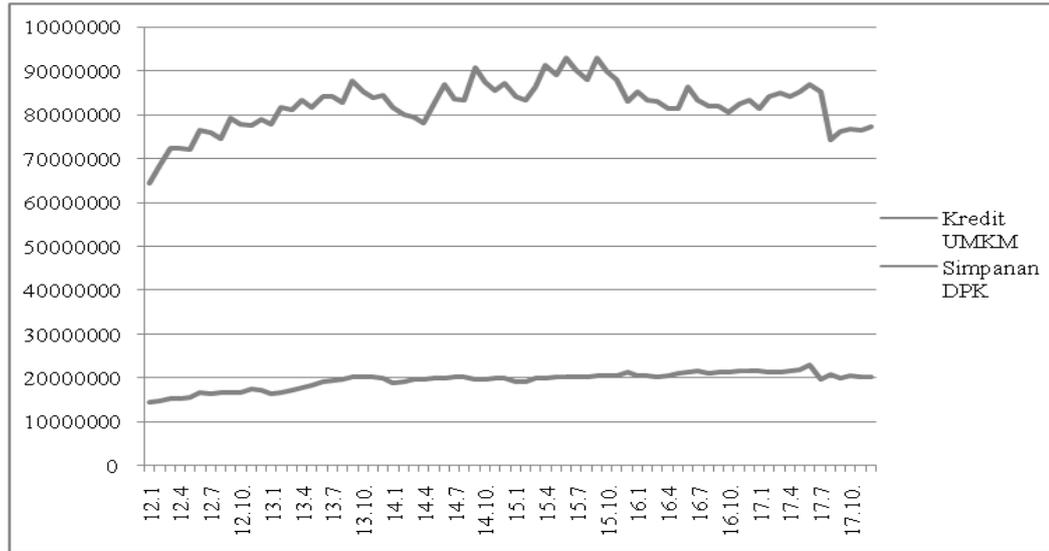
DPK = Simpanan dana pihak ketiga (Rp. Juta).

SB = Tingkat suku bunga (Persen).

IHK = indeks harga konsumen di Kota Samarinda (Persen)

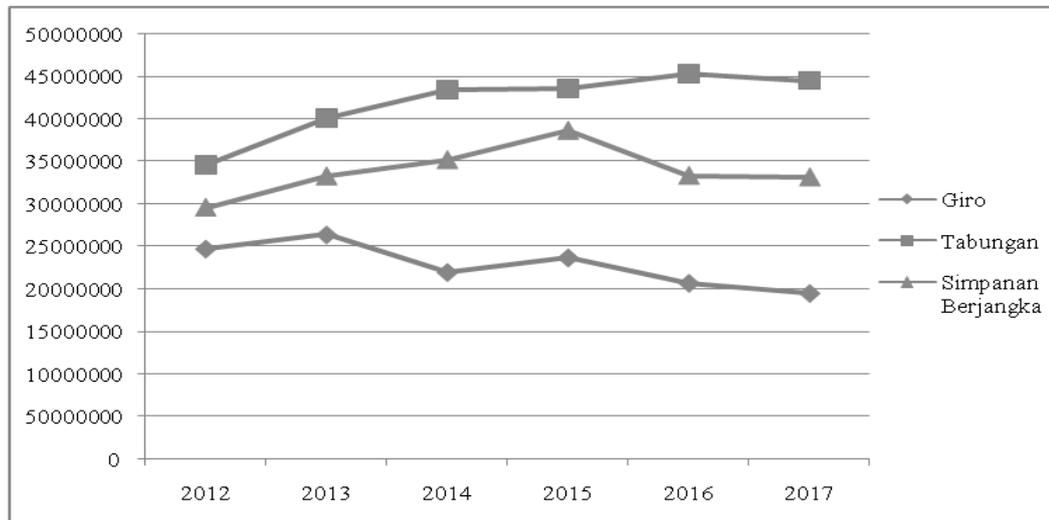
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata kontribusi simpanan DPK terhadap Kredit UMKM pada 2012-2017 sebesar 23,65 persen. Kontribusinya terbesar pada Agustus 2017 sebanyak 28.1 persen dan terendah sebanyak 20,24 persen di Februari 201,3 dengan standar deviasi sebesar 3,13 persen. Simpanan DPK yang terkumpul rata-ratanya sebesar Rp. 82.269.474 juta dengan rata-rata kredit UMKM sebesar Rp. 19.460.508 juta, sehingga masih terdapat sebanyak 422,75 persen dari dana yang terkumpulkan disalurkan ke sektor lain. Kondisi ini menjadi tantangan bagi UMKM, agar dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak perbankan, sehingga dapat meningkatkan pinjaman guna memperlancar perkembangan usahanya.



Gambar 4. Kredit umkm dan simpanan dpk di provinsi kalimantan timur pada 2012.1-2017.12 (rp. juta)  
 Sumber: Bank Indonesia

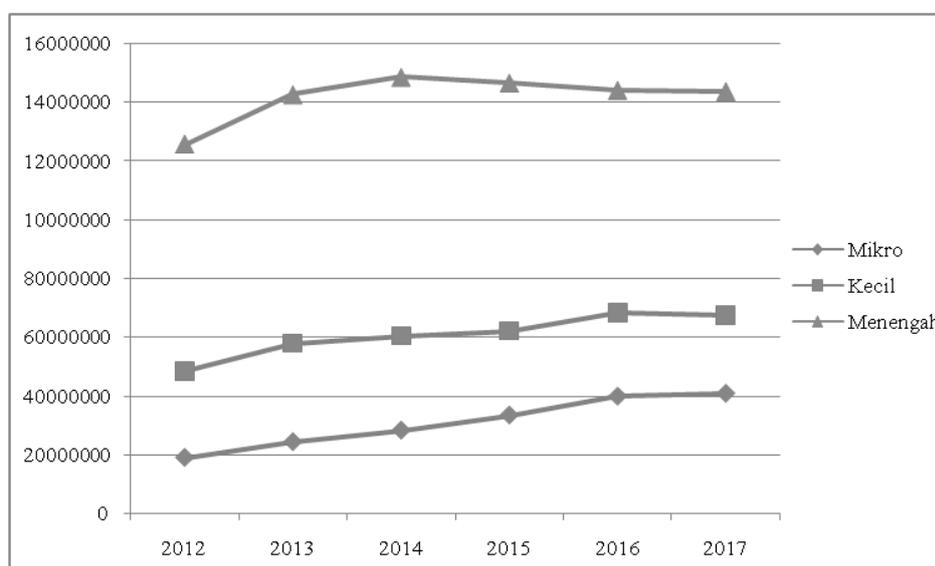
Simpanan DPK diperbankan dialokasikan pada tiga bentuk simpanan, yakni giro, tabungan, dan simpanan berjangka. Rata-rata simpanan DPK pada 2012-2017 dalam bentuk tabungan sebesar 42,45 persen, simpanan berjangka sebesar 34,29 persen, dan giro sebesar 23,26 persen. Perbankan dalam menerima simpanan dari masyarakat, masih memperoleh dana untuk investasi jangka pendek dengan pengambilan dananya dapat dilakukan kapan saja, sehingga akan menambah resiko perbankan dalam melakukan investasi, yang berdampak pada tingginya tingkat suku bunga pinjaman. Untuk itu, perbankan perlu lebih meningkatkan simpanan masyarakat dengan memperoleh simpanan berupa jangka menengah dan panjang, dengan pengambilan simpanan waktunya telah ditetapkan, yakni dalam bentuk simpanan berjangka. Kondisi ini akan dapat menurunkan tingkat bunga pinjaman, sehingga kegiatan UMKM dapat berkembang lebih pesat.



Gambar 5. Simpanan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan simpanan berjangka di provinsi kalimantan timur pada 2012-2017 (rp. juta)  
 Sumber: Bank Indonesia

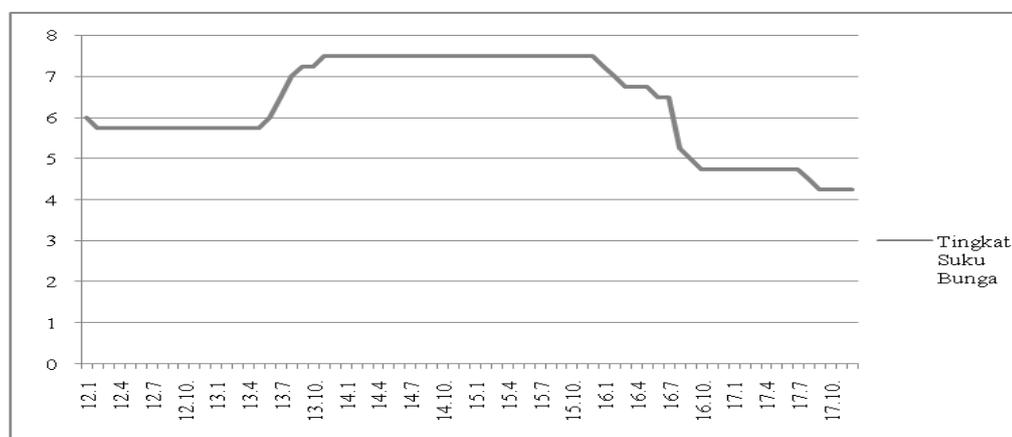
Perbankan dalam memberikan kredit UMKM masih didominasi pada usaha yang risikonya kecil. Rata-rata kredit yang diberikan perbankan pada 2012-2017 sebesar 60,96 persen untuk usaha menengah, usaha kecil sebesar 26,01 persen, dan usaha mikro sebesar 13,03 persen. Untuk pengembangan usaha menengah memang baik, tetapi bagi masyarakat yang baru melakukan usaha kondisinya kurang mendukung, sehingga akan terjadi hambatan pengembangan usaha mikro dan kecil.

Hal ini, perlu menjadi perhatian pemerintah daerah dan pusat, dengan membuat kebijakan yang mendukung pengembangan usaha mikro dan kecil, serta mencari sumber pendanaan lainnya. Pihak usahanya pun dapat diberikan pembekalan tertib administrasi, sehingga dapat memperoleh kemudahan dalam pengajuan kredit ke perbankan. Padahal, pihak perbankan tidak perlu terlalu khawatir terhadap pinjaman yang diberikan kepada UMKM, apabila selama kredit yang disalurkan masih digunakan untuk produktif dan mengerjakan sektro riil (Soekapdjo, dkk., 2018).



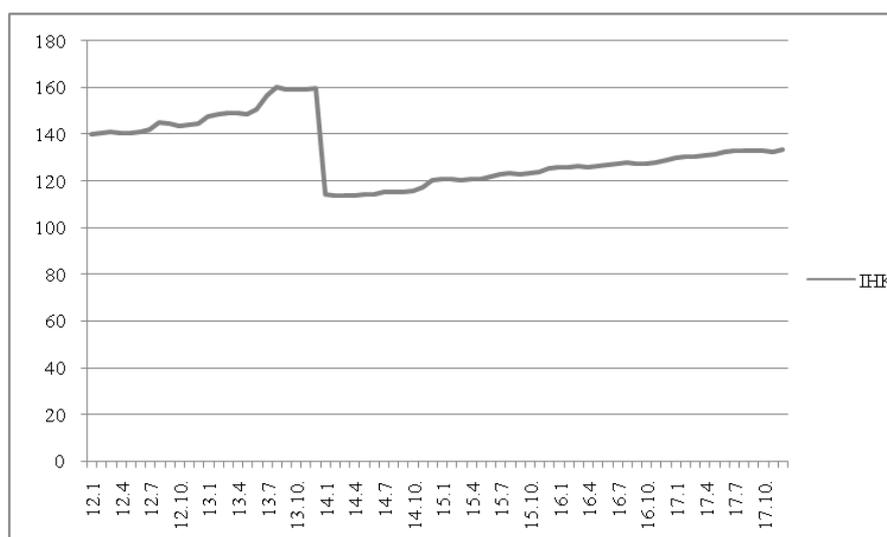
Gambar 6. Penyaluran kredit perbankan terhadap umkm pada 2012.1-2017.12 (rp. juta)  
Sumber: Bank Indonesia

Tingkat suku bunga perbankan agak berfluktuatif sepanjang 2012-2017. Rata-rata tingkat suku bunga perbankan sebesar 6,3 persen, dengan nilai tertinggi sebesar 7,5 persen pada November 2013-Desember 2015 dan terendah di September 2017-Desember 2017 sebesar 4,25 persen. Kondisi ini apabila ditunjang dengan adanya *trend* tingkat suku bunga yang menurun sejak Januari 2016, akan membuat UMKM dapat berkembang lebih baik lagi karena beban tanggungannya akan semakin berkurang, sehingga dananya dapat digunakan untuk menambah modal usaha. Tingkat suku bunga merupakan indikator yang menarik bagi perbankan, karena terkait dengan pihak yang menyimpan dana dan yang meminjam dana dari perbankan. Pihak penyimpan dana mengharapkan tingkat suku bunga yang tinggi dan peminjam dana menginginkan tingkat suku bunga yang rendah. Kondisi tingkat suku bunga simpanan di Indonesia lama-lama akan mengikuti *trend* di negara maju, dengan suku bunga kecil, agar masyarakat mempunyai kecenderungan untuk melakukan investasi di sektor riil, yang pada akhirnya akan meningkatkan roda perekonomian (Silalahi, 2012).



Gambar 7. Tingkat suku bunga perbankan di provinsi kalimantan pada 2012.1-2017.12 (persen)  
Sumber: Bank Indonesia

Kondisi inflasi di Kota Samarinda pada 2012-2017 mengalami fluktuasi yang unik dengan rata-rata IHK sebesar 132,2 persen. IHK memiliki *trend* meningkat secara perlahan dalam jangka panjang, tetapi pada saat *trend* menurun terjadi secara ekstrim dan terjadi dalam jangka pendek, dengan IHK tertinggi pada Agustus 2013 sebesar 160,65 persen dan terendah pada Februari 2014 sebesar 113,78 persen. IHK dan tingkat suku bunga pasca Januari 2016 memiliki arah yang berkebalikan. Agar pengembangan UMKM berjalan dengan baik diperlukan upaya dari berbagai pihak untuk menjaga kestabilan IHK di Kota Samarinda. Adanya inflasi yang stabil, akan membuat kondisi UMKM lebih kondusif.



Gambar 8. Indeks Harga Konsumen Pada 2012.1-2017.12 di Kota Samarinda (Persen)  
Sumber: Bank Indonesia

Hasil penelitian ini, diperoleh nilai F sebesar 36,068, dengan signifikansi sebesar 0,000, sehingga nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya adalah variabel simpanan DPK, Tingkat suku bunga, dan IHK secara simultan berpengaruh terhadap kredit UMKM. Adapun koefisien determinasinya ( $R^2$ ) sebesar 0,614. Artinya variabel simpanan DPK, Tingkat suku bunga, dan IHK dapat menjelaskan terhadap kredit UMKM sebesar 61,4 persen, sedangkan yang 38,6 persen dapat dijelaskan dengan variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan regresi ini.

Tabel 2. Hasil Regresi Kredit UMKM di Provinsi Kalimantan Timur  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 <sup>a</sup>	0.614	0.597	1220571.87

a. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, IHK, Simpanan DPK

b. Dependent Variable: Kredit UMKM

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel simpanan DPK, tingkat suku bunga, dan IHK terhadap kredit UMKM dapat dilakukan dengan uji t. Hasil uji t diperoleh pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji t Statistik Kredit UMKM di Provinsi Kalimantan Timur  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7921722.15	3157663.75		2.509	0.0150
Simpanan DPK	0.269	0.031	0.764	8.696	0.0000
IHK	-45190.479	11810.97	-0.311	-3.826	0.0000
Tingkat Suku Bunga	-730153.942	147125.383	-0.436	-4.963	0.0000

a. Dependent Variable: Kredit UMKM

Hasil analisis pengaruh secara parsial persamaan regresi determinasi kredit UMKM di Provinsi Kalimantan Timur adalah sebagai berikut:

Pengujian pengaruh dari simpanan DPK terhadap kredit UMKM di Provinsi Kalimantan Timur, diperoleh nilai koefisien estimasi sebesar 0,269, yang artinya simpanan DPK berpengaruh positif terhadap kredit UMKM di Provinsi Kalimantan Timur. Meningkatnya simpanan DPK akan meningkatkan kredit UMKM di Provinsi Kalimantan Timur dan sebaliknya menurunnya simpanan DPK akan menurunkan kredit UMKM di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa simpanan DPK terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit UMKM di Provinsi Kalimantan Timur, karena nilai signifikansi simpanan DPK yang sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05.

Hasil pengolahan untuk pengujian pengaruh dari IHK terhadap kredit UMKM di Provinsi Kalimantan Timur, ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar -45190,479, yang artinya meningkatnya IHK akan menurunkan kredit UMKM di Provinsi Kalimantan Timur dan sebaliknya menurunnya IHK akan menaikkan kredit UMKM di Provinsi Kalimantan Timur. Dengan nilai koefisien estimasi 0,0000 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan terbukti bahwa IHK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit UMKM di Provinsi Kalimantan Timur.

Tingkat suku bunga diperoleh nilai koefisien estimasi sebesar -730153,942, yang artinya meningkatkan tingkat suku bunga akan menurunkan terhadap kredit UMKM di Provinsi Kalimantan Timur, dan sebaiknya menurunnya tingkat suku bunga akan menaikkan kredit UMKM di Provinsi Kalimantan Timur. Nilai probabilitas dari t statistik sebesar 0,0000 lebih kecil dari pada 0,05, dapat disimpulkan bahwa pengaruh negatif dan signifikan dari tingkat suku bunga terhadap kredit UMKM di Provinsi Kalimantan Timur dapat terbukti .

## SIMPULAN

Hasil penelitian determinasi kredit UMKM diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 61,4 persen. Variabel simpanan DPK mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kredit UMKM. Variabel tingkat suku bunga dan IHK mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap kredit UMKM.

Dana kredit diperlukan bagi UMKM guna menambah modal usahanya. Pada kenyataannya memang banyak sumber dana yang tersedia, tetapi masih banyak justru pihak yang menguasai sektor keuangan kurang percaya terhadap UMKM, karena risikonya yang besar. Untuk itu, pihak UMKM sendiri perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, agar dapat dipercaya pihak lain, disamping itu pemerintah perlu membuat kebijakan yang mempermudah pihak UMKM dalam memperoleh dana pinjaman, dari berbagai sumber. Perbankan perlu membuat strategi, agar masyarakat mau menyimpan dananya dalam bentuk simpanan berjangka, sehingga dapat menekan biaya resiko, dengan dampak akan menurunkan tingkat suku bunga bunga pinjaman. Dalam penentuan tingkat suku bunga perbankan perlu berhati-hati, karena memiliki dampak yang sensitif bagi penyimpan dan peminjam dana di perbankan, namun dengan adanya trend tingkat suku bunga yang semakin rendah, perlu dibuat strategi, agar penyimpan dana tetap tertarik dalam menyimpan dananya dengan diberikan berbagai fasilitas penunjang. Adanya tingkat suku bunga yang rendah, sebaiknya pihak perbankan perlu selektif dalam pemberian kredit, dengan memprioritaskan pada pengembangan sektor riil yang berbasis UMKM. Inflasi merupakan permasalahan yang dapat mengancam keberlangsungan usaha, sehingga pemerintah, swasta dan masyarakat perlu menjaga kestabilan harga dengan membuat strategi, agar dapat menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan barang dan jasa dengan memberdayakan UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Capkun, V., Cazavan-A. Jeny, T. Jeanjean and L. A. Weis. (2008). Earnings Management and Value Relevance during the Mandatory Transition to IFRS in Europe. Working paper, HEC Paris. ESSEC Business School, and The Fletcher Literature.
- Destiana, Rina. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Riset dan Keuangan Akuntansi, Vol.2, Issue 1, 15-28.

- 
- Hidayat, Raden Ai Luthfi. (2016). Pengaruh Variabel Rasio Keuangan dan Makroekonomi Terhadap Pemberian Kredit Sektor UMKM Oleh Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*. Vol 9. No. 2, 253-268.
- Hasanudin, M., dan Prihatiningsih. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Non performance Loan (NPL) dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa tengah. *Jurnal Teknis*, 5(1), 25-31.
- Mandolang, Andrew., Robby Joan Kumaat, Audie Niode O Niode. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit UMKM di Sulawesi Utara Periode 2012.1-2015.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 17, No. 1, 34-43
- Meydianawati, L. Gede. (2007). Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 12, No. 2, 134-147.
- Nugroho, L., W. Utami, C.M. Doktorlina, S. Soekapdjo, T.C. Husnadi. (2017). Islamic Banking Capital Challenges to Increase Business Expansion (Indonesia Cases). *International Journal of Commerce and Finance*. Vol.3, Issue 2, 1-10.
- Pranata, Nika., Nurzanah. (2017). What Drives Microfinance Credit Disbursement? An Empirical Evidence From Indonesia's Rural Banks (BPRS). *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. Vol. 25, No. 2, 21-32.
- Rosyetti., Rita Yani Iyan. (2010). Peranan Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Bank Umum di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*. 18(2), 92-107.
- Soekapdjo, Soeharjoto, Lucky Nugroho, Ahmad Badawi, Wiwik Utami. (2018). Bad debt issues in Islamic bank: macro and micro influencing (Indonesia cases). *International Journal of Commerce and Finance*. Vol. 4, Issue 1, 10-26.
- Setyorani, Becti. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia. *Forum Ekonomi*. 20(1), 1-11.
- Sari, Yunita Resmi., dkk. (2015). Pemetaan dan Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Dalam menghadapi MEA 2015 dan Pasca MEA 2015. *Working Paper Bank Indonesia*. WP/9/2015.
- Silalahi, Tumpak., Wahyu Ari Wibowo, dan Linda Nurliana. (2012). Impact of Global Financial Shock To International Bank Lending In Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol. 15, No. 2, 77-114.
- Tambunan, Tulus T. H., (2012). Peranan Usaha Mikro dan Kecil Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Daerah. *Jurnal Bina Praja*. Vol. 4, No. 2, 73-92.